

ASSALAMU'ALAIKUM WAROHMATULLOHI WABAROKATUH

Terima Kasih Kepada Yang Terhormat :

Dosen Pembimbing :

Dr. Dedi Sulistiyo S., MT.

Dosen Penguji :

- **Dr. Raeni Dwi Santy, SE., M.Si.**
- Windi Novianti, SE., MM

SKRIPSI

ANALISIS HUBUNGAN PENGGUNAAN KARTU KREDIT DAN PERILAKU BELANJA KONSUMTIF BERPENGARUH TERHADAP RISIKO GAGAL BAYAR

(SURVEY PADA PENGGUNA KARTU KREDIT BCA DI MATAHARI BIP BANDUNG)

DI SUSUN OLEH :

LIANA SEPTIANI

21209069

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2013

LATAR BELAKANG

Berbelanja merupakan aktivitas yang sering dilakukan oleh kebanyakan orang. Terdapat beberapa alasan mengapa orang berbelanja, antara lain : untuk memenuhi kebutuhan, untuk *refreshing* atau mengurangi kejenuhan akibat banyaknya aktivitas pekerjaan yang dilakukan, untuk mengisi waktu luang, dan lain sebagainya. Aktivitas berbelanja merupakan aktivitas yang wajar dilakukan oleh manusia, adalah menjadi tidak wajar jika aktivitas berbelanja tersebut dilakukan secara berlebihan dan dilakukan untuk memenuhi hal yang tidak ada manfaatnya bagi manusia. Salah satu perilaku pembelian yang merugikan bagi manusia adalah perilaku konsumtif dan cara pembayaran yang populer di kalangan masyarakat pada masa sekarang adalah menawarkan kemudahan berbelanja kepada konsumen dengan menggunakan kartu kredit.

Dengan adanya kartu kredit bagi sebagian orang benar-benar mendukung gaya hidup yang dianutnya, sehingga mereka memanfaatkan pada hampir semua transaksi pembelian. Tetapi sebagian orang walaupun banyak yang menggunakan kartu kredit, hanya memanfaatkan sekali-kali saja, namun masih ada pula orang yang tetap menganut gaya hidup tradisonal yang lebih senang membayar dengan menggunakan uang tunai untuk membeli keperluan yang lain.

Manusia dalam kehidupannya yang kompleks senantiasa berpacu dalam waktu untuk memenuhi aneka kebutuhannya. Pada dasarnya kebutuhan manusia itu terbagi atas 3 sektor utama diantaranya : sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan sandang yaitu pakaian dan segala pernak-pernik pendukungnya sebagai pendukung penampilan manusia dari pelindung tubuh. Untuk kebutuhan yang satu ini Matahari Department Store menyediakan untuk Anda. Matahari Department Store adalah pusat perbelanjaan yang suka banyak dikunjungi oleh kalangan anak muda, anak-anak sampai dengan orang dewasa. Di Matahari Department Store ini juga biasanya banyak sekali barang-barang yang dapat menarik para konsumen sehingga konsumen tertarik untuk membelinya karena mempunyai motif unik, lucu, dan menarik. Di bawah ini merupakan data pengunjung Matahari BIP Bandung yang bertransaksi dengan menggunakan kartu kredit BCA pada bulan Januari 2013 dapat dilihat di tabel sebagai berikut :

Tabel Penggunaan Kartu Kredit BCA Pada Pengunjung Matahari BIP Bandung Pada Bulan Januari 2013

Laporan Mingguan	Jumlah Pengguan Kartu Kredit
Minggu ke I	183
Minggu ke II	170
Minggu ke III	164
Minggu ke IV	218
TOTAL	735

Sumber : Matahari Department Store BIP Bandung 2013

Dapat dilihat bahwa penurunan terjadi mulai minggu ke II dan minggu ke III, menurut pihak pengguna kartu kredit BCA penurunan pada pengguna kartu kredit BCA diakibatkan lebih memilih bertransaksi belanja dengan menggunakan uang tunai dibandingkan dengan kartu kredit. Namun pada minggu ke IV terjadi kenaikan pengguna kartu kredit BCA karena dengan menggunakan kartu kredit BCA ini, konsumen merasa lebih praktis dalam bertransaksi dan konsumen lebih percaya diri dengan menggunakan kartu kredit BCA ini di karenakan gaya hidup (*Life Style*) yang modern dan merasa lebih aman dalam bertransaksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 (tiga) orang pegawai di Matahari Department Store Bandung dapat dilihat di tabel sebagai berikut :

Tabel Data Persentase Pengguna Kartu Kredit Yang Sering Digunakan Untuk Bertransaksi Belanja di Matahari BIP Bandung

Jenis Kartu Yang Digunakan	Kassa I (Suci) Fashion Dewasa	Kassa II (Mardiah) Fashion Anak-anak	Kassa III (Dewi) Accessoris
BCA	50%	50%	50%
MANDIRI	15%	30%	30%
BNI	35%	20%	20%

Sumber : Pegawai Matahari Department Store BIP Bandung 2013

Dari data persentase diatas berdasarkan hasil wawancara dengan seorang pegawai Matahari Department Store BIP Bandung dapat dilihat bahwa penggunaan kartu kredit yang sering digunakan pada saat bertransaksi belanja yaitu kartu kredit BCA sebesar 50%.

Adapun data persentase penggunaan kartu kredit yang mengalami gagal bayar pada tabel sebagai berikut :

Tabel Data Persentase Pengguna Kartu Kredit Yang Mengalami Gagal Bayar di Matahari BIP Bandung

Jenis Kartu Yang Digunakan	Kassa I (Suci) Fashion Dewasa	Kassa II (Mardiah) Fashion Anak-anak	Kassa III (Dewi) Accessoris
BCA	5%	-	-
MANDIRI	-	15%	-
BNI	10%	15%	30%

Sumber : Pegawai Matahari Department Store BIP Bandung 2013

Dari data persentase diatas berdasarkan hasil wawancara dengan seorang pegawai Matahari Department Store BIP Bandung dapat dilihat bahwa kartu kredit BCA yang mengalami gagal bayar sebanyak 5%.

Berdasarkan hasil survey awal kepada 30 konsumen pengunjung Matahari Department Store BIP Bandung bahwa hampir 70% konsumen lebih memilih berbelanja dengan menggunakan kartu kredit pada saat bertransaksi belanja, karena dengan adanya kartu kredit tersebut konsumen lebih praktis, cepat, aman, nyaman dan kartu kredit ini sebagai alat pembayaran pengganti uang tunai. Seperti yang dijelaskan oleh Ahmad Fadlan Lubis & Irsad Lubis (2012:24) menguraikan bahwa kartu kredit merupakan alat pembayaran pengganti uang tunai yang tidak sulit untuk mendapatkannya, asalkan syarat yang diberikan lembaga penerbit kartu kredit dapat terpenuhi, kartu kredit sesuai keinginan kita dapat dimiliki.

Dan 30% konsumen lebih memilih berbelanja saat bertransaksi dengan menggunakan uang tunai, karena konsumen tidak mau terbebani dengan adanya tunggakan-tunggakan apabila tidak melakukan pembayaran kartu kredit. Seperti yang dijelaskan oleh Norum (2008) menguraikan bahwa kredit bermasalah merupakan kredit dimana cidera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian. Dengan demikian terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian di perusahaan penerbit kartu kredit.

Kehidupan mewah dan cenderung berlebihan, merupakan gejala-gejala yang mengindikasikan perilaku konsumtif. Predikat konsumtif tersebut biasanya melekat pada seseorang bila orang tersebut membeli sesuatu di luar kebutuhan yang rasional, sebab pembelian tidak lagi didasarkan pada faktor kebutuhan, tetapi sudah pada taraf keinginan yang berlebihan. Gaya berpakaian dan berpenampilan merupakan kesenangan sendiri bagi setiap manusia. Hadipranata (dalam Kiliwatisia, 2003:10) menyatakan bahwa dominannya faktor emosi dalam membeli menyebabkan terjadinya perilaku konsumtif.

Berdasarkan hasil survey terhadap 30 konsumen yang datang ke Matahari BIP Bandung, 65% konsumen membeli barang-barang berlebihan dari yang dibutuhkan atau kurang diperlukan dan hanya untuk kepuasan yang maksimal. Hal serupa juga dijelaskan oleh Tambunan (2001:1-2) bahwa perilaku konsumtif adalah keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan, secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal. 35% konsumen yang datang ke Matahari BIP Bandung meraka dapat menikmati lingkungan di Matahari BIP Bandung, seperti misalnya hanya untuk jalan-jalan atau refreshing, dapat mengatasi stress dan dapat mencari informasi terhadap model baru.

Sedangkan risiko gagal bayar banyak terjadi pada saat transaksi berbelanja di Matahari BIP Bandung sebesar 5% yang mengalami gagal bayar di karenakan penggunaannya terlalu berlebihan sehingga mengakibatkan saldo *over limit* dan rusaknya kartu sehingga kartu kredit BCA tersebut tidak bisa digunakan. Seperti yang dijelaskan oleh Sayono (2009) yaitu pembayaran kurang atau sebesar 10% ini dapat digolongkan dalam gagal bayar kartu kredit.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan penyajikan dalam suatu penelitian yang berjudul **"Analisis Hubungan Penggunaan Kartu Kredit Dan Perilaku Konsumtif Berpengaruh Terhadap Risiko Gagal Bayar di Matahari BIP Bandung".**

IDENTIFIKASI MASALAH

Konsumen cenderung mengeluarkan uang lebih banyak ketika bertransaksi menggunakan kartu kredit daripada saat menggunakan uang tunai. Dalam hal ini kartu kredit sering dimanfaatkan sebagian orang untuk mengatur pengeluaran dan digunakan pada saat darurat. Tetapi pada kenyataannya banyak masyarakat yang menjadikan kartu kredit sebagai alat transaksi untuk membayar dan sebagai alat hutang dikala tak mampu mengendalikan diri dari nafsu belanja. Perilaku konsumtif seringkali dilakukan secara berlebihan sebagai usaha seseorang untuk memperoleh kesenangan atau kebahagian, meskipun sebenarnya kebahagiaan yang diperoleh hanya bersifat semu.

Perilaku konsumtif dengan menggunakan kartu kredit dapat berdampak terhadap peluang terjadinya gagal bayar, hal ini disebabkan karena berbagai fasilitas, kemudahan dan kenyamanan yang diberikan membuat pemegang kartu kredit tidak menyadari dan tidak dapat mengontrol pemakaian.

RUMUSAN MASALAH

- Bagaimana pendapat konsumen tentang penggunaan kartu kredit BCA di Matahari BIP Bandung.
- Bagaimana pendapat konsumen tentang perilaku konsumtif di Matahari BIP Bandung.
- Bagaimana risiko gagal bayar kartu kredit BCA di Matahari BIP Bandung.
- Apakah penggunaan kartu kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif di Matahari BIP Bandung.
- Apakah penggunaan kartu kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung.
- Apakah perilaku konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung.
- Apakah penggunaan kartu kredit dan perilaku konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung.

TUJUAN PENELITIAN

- Untuk mengetahui pendapat konsumen tentang penggunaan kartu kredit BCA di Matahari BIP Bandung.
- Untuk mengetahui pendapat konsumen tentang perilaku konsumtif di Matahari BIP Bandung.
- Untuk mengetahui risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung.
- Untuk mengetahui apakah penggunaan kartu kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif di Matahari BIP Bandung.
- Untuk mengetahui apakah penggunaan kartu kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung.
- Untuk mengetahui apakah perilaku konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung.
- Untuk mengetahui apakah penggunaan kartu kredit dan perilaku konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung.

KAJIAN PUSTAKA

- Kartu kredit adalah alat pembayaran pengganti uang tunai, berbentuk kartu yang memberikan fasilitas kredit kepada pemiliknya, dimana saat jatuh tempo dapat dibayar dengan jumlah minimum dan sisanya dijadikan kredit (Sumarto, dkk (2011:01)).
- Istilah konsumtif biasanya digunakan pada masalah yang berkaitan dengan perilaku konsumen dalam kehidupannya. Konsumtifisme ini didefinisikan sebagai pola hidup individu atau masyarakat yang mempunyai keinginan untuk membeli barang-barang yang kurang atau tidak diperlukan. Dengan pola hidup konsumtif manusia akan selalu merasa tidak puas jika barang yang diinginkan belum dimiliki (Herlin Utami Putri, 2008:22).
- kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan, bahkan menunjukkan kepada bank akan memperoleh kerugian yang potensial (Sumarto, dkk (2011:02)). kredit bermasalah merupakan kredit dimana cidera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian. Dengan demikian terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian di perusahaan penerbit kartu kredit (Norum, 2008).

KERANGKA PEMIKIRAN

Menurut Flory Santosa (2013:220) yang dimaksud dengan kartu kredit adalah salah satu produk perbankan yang baik dan layak untuk digunakan.

Dalam perilaku pemegang kartu kredit, kartu kredit pasti bisa ditafsirkan sebagai mempromosikan belanja dengan membuat transaksi sederhana atau dengan menghilangkan kebutuhan yang mendesak (Chien & DeVaney,2001). Gan et al. (2008) menemukan bahwa memiliki kartu kredit lebih mungkin untuk membeli, memutuskan untuk membeli lebih cepat.

Dahlan (Al-Ghifari, 2003, h.144) menyatakan bahwa perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku yang ditandai oleh adanya kehidupan mewah dan berlebihan, penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal dan memberikan kepuasaan dan kenyamanan fisik sebesar-besarnya serta adanya pola hidup manusia yang dikendalikan dan didorong oleh suatu keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata-mata.

Menurut Resti dan Andrea (2007), *Default* didefinisikan oleh *Standar & Poor's* sebagai kegagalan untuk memenuhi kewajiban finansial atau konsekuen yang timbul pada saat pembayaran pertama jatuh tempo ketika penerbit hutang gagal untuk melakukan pembayaran atas bunga maupun pembayaran atas hutang pokok. *Moody's* memberikan definisi yang lebih luas. Kegagalan bayar menurut *Moody's* termasuk yang adanya pembayaran atau pembayaran terlambat atas bunga dan/atau hutang pokok, kebangkrutan, kesulitan likuiditas dan upaya restruktrurisasi hutang.

KETERKAITAN ANTAR VARIABEL PENELITIAN

Hubungan Penggunaan Kartu Kredit Terhadap Perilaku Konsumtif

- Kartu kredit dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif kepada perilaku masyarakat yang menggunakannya. Positifnya berupa rasa aman, meningkatkan percaya diri, gengsi, merasa modern, praktis, dan merasa aman sewaktu melakukan pembayaran. Sementara dampak negatifnya masyarakat akan menjadikan kartu kredit sebagai pola hidup konsumtif dan boros karena selalu merasa memiliki uang untuk membeli apa saja (Ahmad Fadlan Lubis dan Irsad Lubis, 2012:23).

Hubungan Penggunaan Kartu Kredit Terhadap Risiko Gagal Bayar

- Fungsi kartu kredit hanyalah sebagai alat pembayaran dan bukan sebagai tambahan penghasilan. Hanya saja manfaat dari kartu kredit yang dapat kita gunakan adalah fasilitas kemudahan bertransaksi. Sebagian orang menggunakan kartu kredit secara berlebihan dengan segala fasilitas serta kemudahannya. Sehingga pada akhirnya mereka berhutang dan kesulitan untuk membayar hutang dan bunganya. Oleh karena itu, penggunaan kartu kredit yang berlebihan dan tidak mampu untuk mengendalikan diri terhadap berbagai godaan dan menyebabkan terjadinya kegagalan bayar. Menurut penelitian Ditmar (2005) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara hutang kartu kredit dan kegagalan bayar pemegang kartu kredit. Hal terjadinya gagal bayar yang diakibatkan karena tingkat suku bunga yang lebih tinggi dan biaya tagihan yang timbul akibat penggunaan kartu kredit tersebut.

Hubungan Perilaku Konsumtif Terhadap Risiko Gagal Bayar

- Bijak dalam membeli juga sangat diperlukan dalam menghindari perilaku konsumtif dan risiko gagal bayar (Arinda Pramesti, 2012).

Hubungan Penggunaan Kartu Kredit Dan Perilaku Konsumtif Dengan Risiko Gagal Bayar

- Menurut Sayono (2009) penggunaan kartu kredit dapat menyebabkan risiko gagal bayar apabila penggunaannya terlalu berlebihan atau terlalu sering, dan dari gaya hidup yang memilih memiliki kartu kredit karena didasari oleh faktor gengsi, mengikuti trend, sebagai tambahan dana atau cadangan uang, dapat berbelanja lebih konsumtif dan mudah untuk berhutang.

PARADIGMA PENELITIAN

Penggunaan Kartu Kredit

- Penerbit (*Issuer*)
- Pemegang Kartu (*cardholder*)
- Pedagang atau Toko (*Merchant*)
- *Acquirer*
- Penyedia Sistem Informasi (*Principal*)

Flory Santosa (2013:19)

Ahmad Fadlan Lubis &

Irsad Lubis (2012:23)

Perilaku Konsumtif

- Hadirnya Iklan
- Konformitas
- Gaya Hidup
- Kartu Kredit

Suyasa & Fransisca (2005:42)

Dittmar (2005)

Risiko Gagal Bayar

- *Annual Fee*
- *Cash Advance Fee*
- *Late Charges Fee*
- *Copy Sales Draft Fee*
- *Card Replacement Fee*
- *Increase Limit Fee*
- *Copy Billing Statement Fee*
- *Payment Fee*
- *Card Up-Grade Fee*
- *Card Cancellation Fee*
- *Over Limit Fee*

Flory Santosa (2013:28)

Arinda Pramesti (2012)

HIPOTESIS PENELITIAN

H1 : Penggunaan kartu kredit di Matahari BIP Bandung sudah sangat baik.

H2 : Perilaku konsumtif di Matahari BIP Bandung sudah baik.

H3 : Risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung cukup tinggi.

H4 : Penggunaan kartu kredit berpengaruh terhadap perilaku konsumtif dikategorikan signifikan positif baik di Matahari BIP Bandung.

H5 : Penggunaan kartu kredit berpengaruh terhadap risiko gagal bayar dikategorikan signifikan positif baik di Matahari BIP Bandung.

H6 : Perilaku konsumtif berpengaruh terhadap risiko gagal bayar dikategorikan signifikan positif baik di Matahari BIP Bandung.

H7 : Penggunaan kartu kredit dan perilaku konsumtif berpengaruh secara simultan terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Pengguna Kartu Kredit (X1)	Kartu kredit adalah alat pembayaran pengganti uang tunai, berbentuk kartu yang memberikan fasilitas kredit kepada pemiliknya, di mana saat jatuh tempo dapat dibayar dengan jumlah minimum dan sisanya dijadikan kredit. Sumarto (2011:01).	• Penerbit (*Issuer*)	- Tingkat *cross selling other product* (*insurance*, dll). - Tingkat penggunaan jasa lain oleh *cardholder*. - Tingkat *relationship* dengan *customer*.	ORDINAL
		• Pemegang Kartu (*cardholder*)	- Tingkat kenyamanan dan keamanan bertransaksi. - Tingkat keluwesan cara pembayaran. - Tingkat keleluasaan bertransaksi di seluruh dunia. - Tingkat menikmati barang yang diinginkan. - Tingkat tersedia dana cadangan.	
		• Pedagang atau Toko (*Merchant*)	- Tingkat kompetitif. - Tingkat pelayanan yang optimal kepada pelanggan. - Tingkat mengurangi risiko memegang uang tunai.	

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
		• *Acquirer* • Penyedia Sistem Informasi (*Principal*)	- Tingkat *cross selling* produk/jasa layanan perbankan kepada *merchant*. - Tingkat *relationship* bisnis dengan *merchant*. - Tingkat *brand produk worldwide*.	ORDINAL
Perilaku Konsumtif (X2)	Perilaku konsumtif adalah tindakan membeli barang-barang yang kurang atau tidak diperhitungkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan. Anggasari (dalam Sumartono, 2002:45).	• Hadirnya Iklan • Konformitas • Gaya Hidup • Kartu Kredit	- Tingkat kemenarikan iklan. - Tingkat produk yang ditawarkan iklan. - Tingkat konformitas. - Tingkat keinginan. - Tingkat gaya hidup. - Tingkat perilaku konsumtif. - Tingkat fasilitas kredit bagi pengguna.	ORDINAL

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Risiko Gagal Bayar (Y)	Kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan. Norum (2008).	• *Annual Fee* • *Cash Advance Fee* • *Late Charges Fee* • *Copy Sales Draft Fee* • *Card Replacement Fee* • *Increase Limit Fee* • *Copy Billing Statement Fee* • *Payment Fee* • *Card Up-Grade Fee* • *Card Cancellation Fee* • *Over Limit Fee*	- Tingkat *annual fee*. - Tingkat *cash advance fee*. - Tingkat *late charges fee*. - Tingkat *copy sales draft fee*. - Tingkat *card replacement fee*. - Tingkat *increase limit fee*. - Tingkat *billing statement fee*. - Tingkat *payment fee*. - Tingkat *card up-grade fee*. - Tingkat *card cancellation fee*. - Tingkat *over limit fee*.	ORDINAL

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian	Penggunaan Kartu Kredit Perilaku Konsumtif, Risiko Gagal Bayar
Metode Penelitian	Deskriptif dan Verifikatif
Sumber Data Penelitian	Data Primer dan Data Sekunder
Teknik Penentuan Data	Populasi dan Sampel
Teknik Pengumpulan Data	Observasi (Pengamatan Langsung) Wawancara atau Interview Kuesioner
Rancangan Analisis	Analisis Korelasi Analisis Determinasi Analisis Jalur.
Pengujian Hipotesis	Secara Simultan dan Parsial.

KARAKTERISTIK RESPONDEN

- Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase
Laki-Laki	37	42%
Perempuan	51	58%
Total	88	100%

Dari hasil tersebut menunjukan bahwa mayoritas yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Hal ini dikarenakan perempuan lebih sering dijumpai pada saat bertransaksi belanja dengan menggunakan kartu kredit BCA dibandingkan laki-laki, karena perempuan juga lebih suka berbelanja dan sudah menjadi hobby dibandingkan laki-laki.

- **Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase
SD	2	2%
SMP	5	6%
SMA	18	20%
Diploma	29	33%
Sarjana	34	39%
Total	88	100%

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah berpendidikan sarjana. Hal ini dikarenakan berpendidikan terakhir lebih sering ditemui dibandingkan dengan pendidikan yang lain.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (F)	Persentase (%)
15-20 tahun	16	18
21-30 tahun	18	20
31-40 tahun	22	25
41-50 tahun	20	23
51-65 tahun	12	14
Total	88	100%

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah yang berusia 31-40 tahun. Hal ini disebabkan karena pada usia tersebut penggunaan kartu kredit BCA lebih diminati dan dijumpai, terutama pada orang yang sudah mempunyai penghasilan yang cukup dan orang yang mempunyai hobby berbelanja.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengeluaran Perbulan

Pengeluaran Perbulan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
≤ Rp 1Jt	22	25
Rp 1Jt - Rp2Jt	37	42
RP 3Jt - Rp 4Jt	21	24
Rp 5Jt - Rp 6Jt	7	8
≥ Rp 7Jt	1	1
Total	88	100

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki pengeluaran rata-rata perbulan sebesar Rp 1Jt - Rp2Jt, hal ini disebabkan karena dengan pengeluaran segitu hal yang sangat wajar bagi orang-orang yang suka berbelanja dan pada saat berbelanja para konsumen suka membeli barang-barang lebih dari satu.

ANALISIS DESKRIPTIF

Tanggapan Responden Atas Penggunaan Kartu Kredit Di Matahari BIP Bandung

Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kategori
1	394	440	89,5	Sangat Baik
2	383	440	87,0	Sangat Baik
3	392	440	89,0	Sangat Baik
4	399	440	90,6	Sangat Baik
5	383	440	87,0	Sangat Baik
TOTAL	**1951**	**2200**	**88,7**	**Sangat Baik**

Tanggapan Responden Atas Perilaku Konsumtif Di Matahari BIP Bandung

Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kategori
1	381	440	86,5	Sangat Baik
2	336	440	76,3	Baik
3	309	440	70,2	Baik
4	399	440	90,6	Sangat Baik
TOTAL	**1425**	**1760**	**80,9**	**Baik**

Tanggapan Responden Atas Risiko Gagal Bayar Di Matahari BIP Bandung

Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kategori
1	323	440	73,4	Baik
2	283	440	64,3	Cukup
3	301	440	68,4	Baik
4	277	440	62,9	Cukup
5	310	440	70,4	Baik
6	310	440	70,4	Baik
7	277	440	62,9	Cukup
8	277	440	62,9	Cukup
9	318	440	72,2	Baik
10	277	440	62,9	Cukup
11	301	440	68,4	Baik
TOTAL	**3254**	**4840**	**67,2**	**Cukup**

ANALISIS VERIFIKATIF

Korelasi Antar Variabel Penelitian

Correlations				
		Penggunaan Kartu Kredit (X_1)	Perilaku Konsumtif (X_2)	Risiko Gagal Bayar (Y)
Penggunaan Kartu Kredit (X_1)	Pearson Correlation	1	.352**	.408**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000
	N	88	88	88
Perilaku Konsumtif (X_2)	Pearson Correlation	.352**	1	.632**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000
	N	88	88	88
Risiko Gagal Bayar (Y)	Pearson Correlation	.408**	.632**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	88	88	88
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Berdasarkan nilai koefisien korelasi dapat dilihat bahwa hubungan antara penggunaan kartu kredit (X_1) dengan perilaku konsumtif (X_2) sebesar 0,352 dan masuk dalam kategori rendah. Arah hubungan positif antara penggunaan kartu kredit dengan perilaku konsumtif menujukkan bahwa penggunaan kartu kredit yang kurang baik di Matahari BIP Bandung akan mempengaruhi peningkatan perilaku konsumtif. Kemudian hubungan antara penggunaan kartu kredit (X_1) dengan risiko gagal bayar (Y) sebesar 0,408 termasuk dalam kategori sedang, demikian juga hubungan antara perilaku konsumtif (X_2) dengan risiko gagal bayar (Y) sebesar 0,632 termasuk dalam kategori kuat dengan arah positif.

Pengujian Jalur Pada Sub Struktur Pertama

Koefisien Jalur Penggunaan Kartu Kredit Berpengaruh Terhadap Perilaku Konsumtif

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.580	2.465		3.074	.003
	Penggunaan Kartu Kredit (X_1)	.385	.110	.352	3.486	.001
a. Dependent Variable : Perilaku Konsumtif (X_2)						

Nilai *Standardized Coefficients* sebesar 0,352 merupakan nilai koefisien jalur penerapan penggunaan kartu kredit berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Koefisien jalur adalah bobot pengaruh langsung variabel penggunaan kartu kredit terhadap perilaku konsumtif di Matahari BIP Bandung. Nilai sebesar 0,352 menurut (Sugiyono:2009) termasuk kedalam kategori hubungan yang rendah berada pada rentang interval antara 0,200–0,399.

Koefisien Determinasi Penggunaan Kartu Kredit Berpengaruh Terhadap Perilaku Konsumtif

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.352[a]	.124	.114	2.45927
a. Predictors: (Constant), Penggunaan Kartu Kredit (X_1)				

Nilai koefisien determinasi di interpretasikan sebagai besar hubungan variabel bebas terhadap variabel dependen. Jadi dari hasil peneitian ini diketahui bahwa penggunaan kartu kredit memberikan pengaruh sebesar 0,124 atau 12,4% terhadap perilaku konsumtif di Matahari BIP Bandung, artinya jika penggunaan kartu kredit lebih ditingkatkan lagi maka akan meningkatkan perilaku konsumtif juga. Sementara sisanya sebesar 100%-12,4% = 87,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penggunaan kartu kredit.

Pengujian Hipotesis

$H_0 : \beta x_2 x_1 = 0$	Penggunaan kartu kredit tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif di Matahari BIP Bandung.
$H_1 : \beta x_2 x_1 \neq 0$	Penggunaan kartu kredit berpengaruh terhadap perilaku konsumtif di Matahari BIP Bandung.

Nilai statsitik uji t analisis hubungan penggunaan kartu kredit berpengaruh terhadap perilaku konsumtif sebesar 3,486. Selanjutnya nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai t dari tabel. Dari tabel t dengan tingkat signifikansi (0.05) dan derajat bebas 85 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,988. Karena t_{hitung} (3,486) lebih besar dibanding t_{tabel} (1,988) maka pada tingkat kekeliruan 5% ada alasan yang kuat untuk menolak Ho dan menerima hipotesis penelitian (Ha), sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan kartu kredit berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif di Matahari BIP Bandung.

Pengujian Jalur Pada Sub Struktur Kedua

Koefisien Jalur Penggunaan Kartu Kredit Dan Perilaku Konsumtif Berpengaruh Terhadap Risiko Gagal Bayar

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.469	6.964		-1.503	.136
	Penggunaan Kartu Kredit (X_1)	.771	.316	.211	2.436	.017
	Perilaku Konsumtif (X_2)	1.859	.289	.558	6.428	.000
a. Dependent Variable: Risiko Gagal Bayar (Y)						

Nilai *standardized coefficients* sebesar 0,211 (Pyx_1 = 0,211) dan 0,558 (Pyx_2 = 0,558) yang terdapat pada tabel 4.38 merupakan nilai koefisien jalur penggunaan kartu kredit dan perilaku konsumtif berpengaruh terhadap risiko gagal bayar. Jadi melalui koefisien jalur dapat diketahui bahwa perilaku konsumtif memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap risiko gagal bayar dibanding penggunaan kartu kredit.

Koefisien Determinasi Penggunaan Kartu Kredit Dan Perilaku Konsumtif Berpengaruh Terhadap Risiko Gagal Bayar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663[a]	.439	.426	6.59361

a. Predictors: (Constant), Perilaku Konsumtif (X_2), Perilaku Konsumtif (X_1)

Melalui nilai koefisien determinasi (R Square) dapat diketahui bahwa secara bersama-sama penggunaan kartu kredit dan perilaku konsumtif memberikan kontribusi (pengaruh) sebesar 43,9% terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung. Sisanya sebesar 100%-43,9% = 56,1% merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel yang sedang diteliti.

Besar analisis hubungan penggunaan kartu kredit berpengaruh terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung.

- Analisis hubungan langsung penggunaan kartu kredit berpengaruh terhadap risiko gagal bayar = = (0,211) x (0,211) = 0,044 **(4,4%).**
- Analisis hubungan tidak langsung penggunaan kartu kredit berpengaruh terhadap risiko gagal bayar = x x = (0,211) x (0,352) x (0,558) = 0,041 **(4,1%).**

Jadi total analisis hubungan penggunaan kartu kredit berpengaruh terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung = **4,4% + 4,1% = 8,5%** dengan arah positif. Artinya semakin baik penggunaan kartu kredit akan meningkatkan risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung.

Besar analisis hubungan perilaku konsumtif berpengaruh terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung.

- Analisis hubungan langsung perilaku konsumtif berpengaruh terhadap risiko gagal bayar = = (0,558) x (0,558) = 0,311 **(31,1%).**
- Analisis hubungan tidak langsung perilaku konsumtif berpengaruh terhadap risiko gagal bayar = x x = (0,558) x (0,352) x (0,211) = 0,041 **(4,1%).**

Jadi total analisis hubungan perilaku konsumtif berpengaruh terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung **= 31,1% + 4,1% = 35,2%** dengan arah positif. Artinya semakin tinggi perilaku konsumtif akan meningkatkan risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung.

Pengujian Hipotesis

Ho : $\beta_{YX1} = \beta_{YX2} = 0$ Penggunaan kartu kredit dan perilaku konsumtif secara bersama-sama tidak memiliki hubungan terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung.

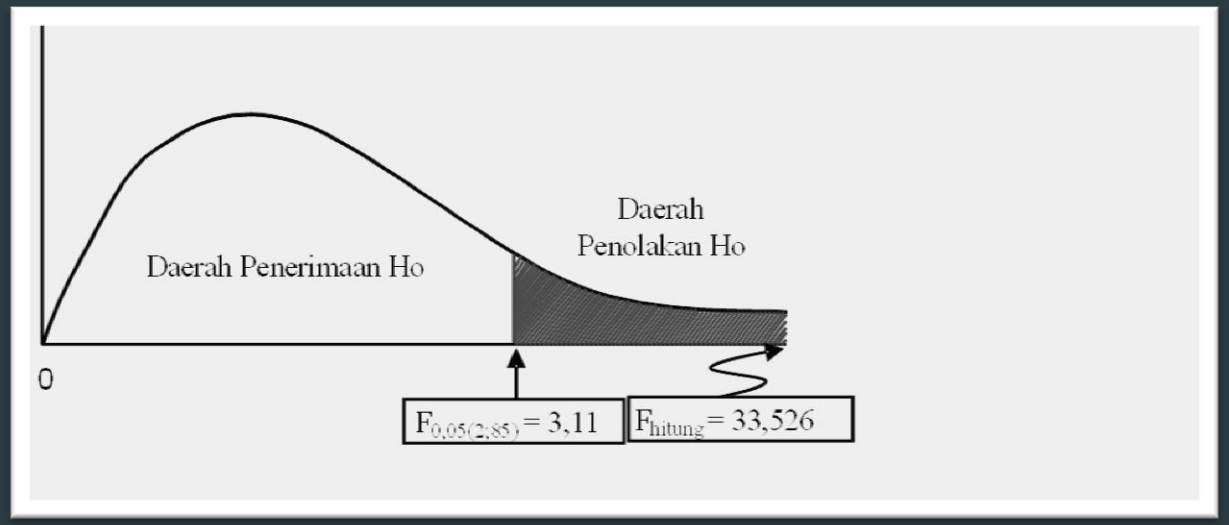
Ha : $\beta_{YX1} \neq \beta_{YX2} \neq 0$ Penggunaan kartu kredit dan periaku konsumtif secara bersama-sama memiliki hubungan terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung.

Uji Anova Untuk Uji Analisis Hubungan Penggunaan Kartu Kredit Dan Perilaku Konsumtif Berpengaruh Terhadap Risiko Gagal Bayar

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2891.651	2	1445.826	33.256	.000[b]
	Residual	3695.428	85	43.476		
	Total	6587.080	87			
a. Dependent Variable : Risiko Gagal Bayar (Y)						
b. Predictors: (Constant), Perilaku Konsumtif (X_2), Penggunaan Kartu Kredit (X_1)						

Berdasarkan tabel tersebut pengujian dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 33,256 dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000. Sementara dari tabel F untuk tingkat signifikansi 0,05 dan derajat bebas (2;85) diperoleh nilai F_{tabel} = 3,11. Karena F_{hitung} (33,256) lebih besar dibanding F_{tabel} (3,11) maka pada tingkat kekeliruan 5% ada alasan yang kuat untuk menolak Ho dan menerima hipotesis penelitian (Ha), sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan kartu kredit dan perilaku konsumtif secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung.

Besarnya kontribusi atau pengaruh hubungan dari penggunaan kartu kredit dan perilaku konsumtif secara bersama-sama terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung sebesar 43,9%, sedangkan sisanya sebesar 56,1% merupakan pengaruh dari faktor lain diluar kedu variabel tersebut. Secara visual daerah penolakan dan penerimaan Ho pada uji analisis hubungan penggunaan kartu kredit dan perilaku konsumtif secara bersama-sama berpengaruh terhadap risiko gagal bayar dapat dilihat pada grafik berikut :



F_{hitung} sebesar 33,526 berada pada daerah penolakan Ho, yang menunjukkan bahwa penggunaan kartu kredit dan perilaku konsumtif secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung.

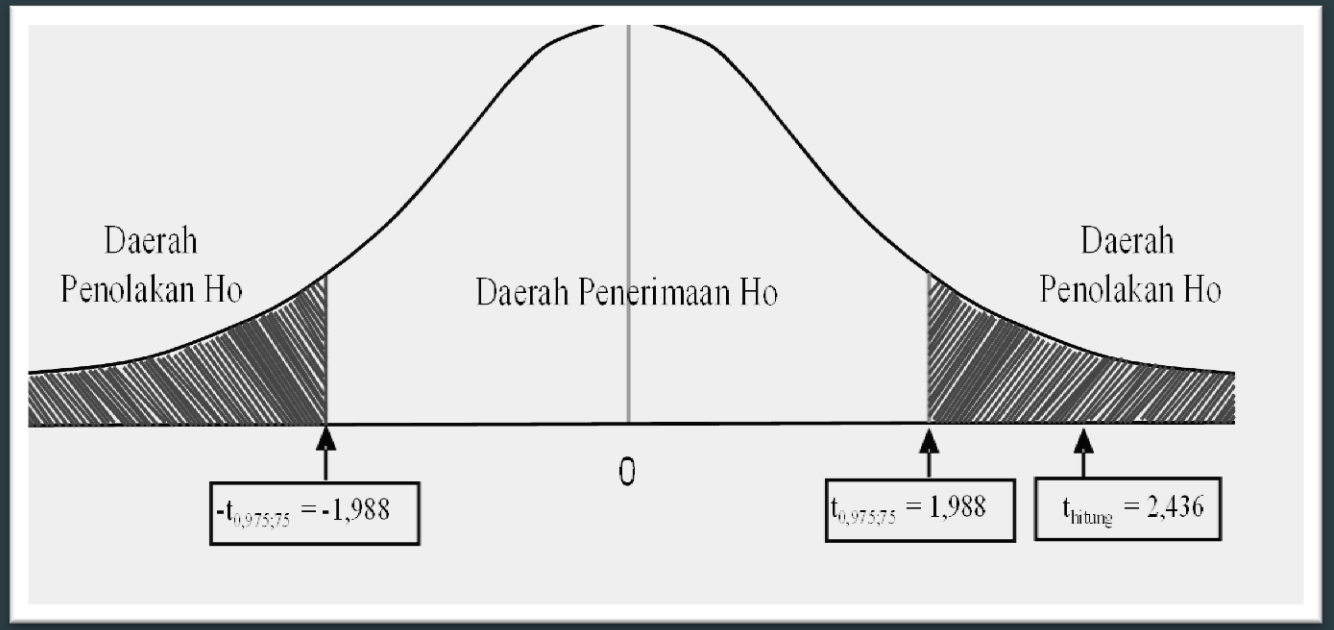
Hubungan Penggunaan Kartu Kredit Berpengaruh Terhadap Risiko Gagal Bayar

Hipotesis :

Ho : $\beta_{YX1} = 0$: Penggunaan kartu kredit tidak berpengaruh terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung.

Ha : $\beta_{YX1} \neq 0$: Penggunaan kartu kredit berpengaruh terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung.

Nilai statistik uji t variabel penggunaan kartu kredit sebesar 2,436 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Selanjutnya nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai t dari tabel. Dari tabel t dengan tingkat signifikansi (0.05) dan derajat bebas 85 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,988. Karena t_{hitung} (2,436) lebih besar dibanding t_{tabel} (1,988) maka pada tingkat kekeliruan 5% ada alasan yang kuat untuk menolak Ho dan menerima hipotesis penelitian (Ha), sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan kartu kredit berpengaruh terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung. Dengan semakin baik atau semakin tinggi penggunaan kartu kredit akan meningkatkan risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung. Secara visual daerah penolakan dan penerimaan Ho pada uji analisis hubungan penggunaan kartu kredit berpengaruh terhadap risiko gagal bayar dapat dilihat pada grafik berikut :



t_{hitung} sebesar 2,436 berada pada daerah penolakan Ho, yang menunjukkan bahwa penggunaan kartu kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung.

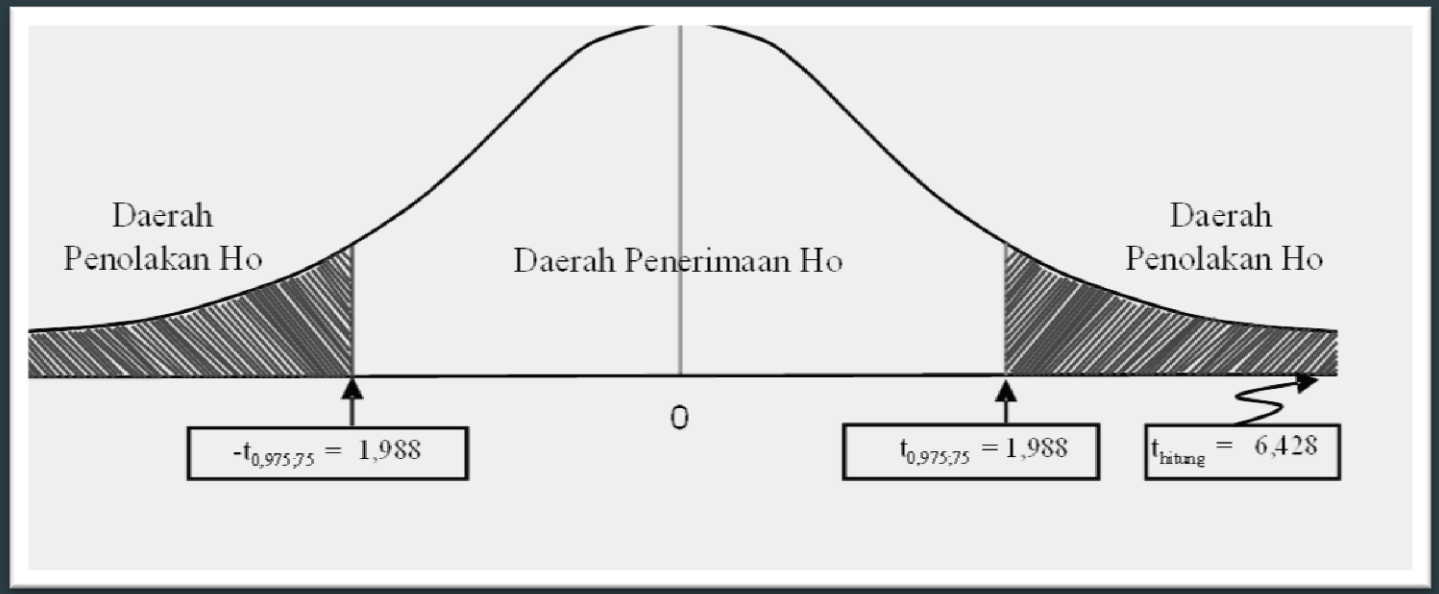
Hubungan Perilaku Konsumtif Berpengaruh Terhadap Risiko Gagal Bayar

Hipotesis :

Ho : $\beta_{YX2} = 0$: Perilaku konsumtif tidak berpengaruh terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung.

Ha : $\beta_{YX2} \neq 0$: Perilaku konsumtif berpengaruh terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung.

Nilai statistik uji t variabel perilaku konsumtif sebesar 6,428 dengan nilai signifikansi 0,000. Selanjutnya nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai t dari tabel. Dari tabel t dengan tingkat signifikansi (0.05) dan derajat bebas 85 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,988. Karena t_{hitung} (6,428) lebih besar dibanding t_{tabel} (1,988) maka pada tingkat kekeliruan 5% ada alasan yang kuat untuk menolak Ho dan menerima hipotesis penelitian (Ha), sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif berpengaruh terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung. Dengan semakin tinggi perilaku konsumtif akan meningkatkan risiko gagal bayar di Mathari BIP Bandung. Secara visual daerah penolakan dan penerimaan Ho pada uji analisis hubungan perilaku konsumtif berpengaruh terhadap risiko gagal bayar dapat dilihat pada grafik berikut :



t_{hitung} sebesar 6,428 berada pada daerah penolakan Ho, yang menunjukkan bahwa perilaku konsumtif secara parsial berpengaruh signifikan terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung.

SIMPULAN

1. Penggunaan kartu kredit BCA di Matahari BIP Bandung secara keseluruhan sudah sangat baik. Hanya saja pada umumnya pengunjung Matahari BIP Bandung memiliki kapasitas yang terbatas terhadap penggunaan kartu kredit dan pengguna kartu kredit hanya saja masih ada yang menggunakan uang tunai pada saat bertransaksi belanja di Matahari BIP Bandung.
2. Perilaku konsumtif di Matahari BIP Bandung dimata sebagian besar pengunjung secara keseluruhan sudah baik. Namun saja pengunjung Matahari BIP Bandung mengatakan orang yang perilaku konsumtif itu hanya kesenangan sesaat dan terpengaruh adanya iklan yang bermunculan di media-media, baik elektronik maupun cetak sehingga para konsumen tertarik untuk membelinya.
3. Risiko gagal bayar kartu kredit di Matahari BIP Bandung secara umum sudah cukup baik. Namun masih ada beberapa pengguna kartu kredit mengalami *over limit* dikarenakan mesin EDC error atau kartu kredit tidak bisa digunakan pada saat berbelanja di Matahari BIP Bandung.
4. Penggunaan kartu kredit berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif di Matahari BIP Bandung. Penggunaan kartu kredit memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 12,4% terhadap perilaku konsumtif, dimana meningkatnya penggunaan kartu kredit membuat perilaku konsumtif semakin baik.
5. Penggunaan kartu kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung. Penggunaan kartu kredit memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung hanya sebesar 8,5%. Dimana meningkatnya penggunaan kartu kredit membuat risiko gagal bayar semakin tinggi.
6. Perilaku konsumtif secara parsial berpengaruh terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung. Perilaku konsumtif memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung hanya sebesar 35,2%. Dimana meningkatnya penggunaan kartu kredit membuat risiko gagal bayar semakin tinggi.
7. Secara simultan penggunaan kartu kredit dan perilaku konsumtif berpengaruh signifikan terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung. Secara simultan penggunaan kartu kredit dan perilaku konsumtif memberikan hubungan sebesar 43,9% terhadap risiko gagal bayar. Diantara kedua variabel independen, perilaku konsumtif memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap risiko gagal bayar.

SARAN

1. Meskipun tanggapan dari konsumen atau pengunjung Matahari BIP Bandung akan penggunaan kartu kredit BCA sudah sangat baik, tetapi semakin sering seorang *issuer* menggunakan kartu kreditnya untuk berbelanja maka semakin besar pengeluaran, karena konsumen atau pengunjung menganggap kartu kredit itu sebagai alat pembayaran non tunai, dan untuk membiayai konsumsi non tunai, dapat dicicil dengan pembayaran minimal, maka semakin tidak mampu menghentikan dari napsu belanja.
2. Tanggapan konsumen atas perilaku konsumtif di Matahari BIP Bandung sudah baik, namun harus lebih diperhatikan lagi pada pengguna kartu kredit yang tidak terkontrol agar tidak menciptakan budaya konsumerisme, yang akhirnya dapat menimbulkan kepailitan atau kebangkrutan.
3. Secara umum risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung sudah cukup baik. Namun harus lebih diperhatikan lagi kepada perilaku konsumtif, perilaku konsumtif ini disebabkan oleh keleluasaan menggunakan tanpa kontrol. Sehingga tanpa dirasakan belanja semakin menumpuk karena seringnya belanja menggunakan kartu kredit tanpa kendali. Tiba-tiba saja tanpa disadari tagihan semakin membengkak. Situasi itu dapat memicu risiko gagal bayar kartu kreditnya dan ujung-ujungnya adalah penyesalan.
4. Penggunaan kartu kredit memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap perilaku konsumtif di Matahari BIP Bandung. Oleh karena itu, Matahari BIP Bandung cukup mempertahankan untuk seperti ini dan mengupayakan perbaikan terus-menerus agar menjadi lebih baik dari yang sekarang.
5. Penggunaan kartu kredit berpengaruh terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung. Oleh karena itu, Matahari BIP Bandung cukup dengan mempertahankan dan lebih diperhatikan lagi ketika para pengguna kartu kredit sudah melebihi batas maksimum ketika berbelanja agar tidak terjadi *over limit*.
6. Perilaku konsumtif secara parsial memang berpengaruh cukup tinggi terhadap risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung, sehingga Matahari BIP Bandung cukup mempertahankan konsumen yang berperilaku konsumtif yang tinggi agar risiko gagal bayar berkurang.
7. Melihat dari keseluruhan variabel yang telah diteliti yaitu penggunaan kartu kredit dan perilaku konsumtif serta risiko gagal bayar secara keseluruhan memiliki keterkaitan dan pengaruhnya secara signifikan, maka dari itu Matahari BIP Bandung setidaknya memperhatikan variabel-variabel tersebut. Karena dapat berguna bagi kelangsungan hidup perusahaan, salah satunya yaitu variabel penggunaan kartu kredit yang berperan penting dalam kegiatan perusahaan karena berdampak langsung terhadap perilaku konsumtif dan juga risiko gagal bayar di Matahari BIP Bandung.

TERIMA KASIH



Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh